



Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika

Vol. 22, No. 1 (Juni 2022): 76-101

©Hendra Putra Lumban Tobing 2022

<https://pistis.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal>

ISSN: 1412-9388 (print)

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Yogyakarta

Received: 29 March 2022, Accepted: 28 April 2022, Publish: 30 June 2022

Studi Analisa Mengenai Akhir Kepemimpinan Musa dalam Ulangan Pasal 31:1-29

Hendra Putra Lumban Tobing

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Email: hendra.jtobing@gmail.com

Abstract

The book of Deuteronomy was written by Moses before the day he died. The book was given to the second generation of Israel. Moses reminded the new generation of God's covenant. God did not allow Moses to enter the land of Kanan (Deut. 1:37; 31:2) because of the disobedience of the first generation. Joshua was prepared to continue Moses' role in leading Israel (Deut. 31:7; Deut. 3:28; Jos. 1:1-2). Moses' leadership is the answer to the problems that plague the church and secular leadership today, churches, and seculars lack a cadre of leaders. From Moses' leadership model, we can see how a leader should be. The purpose of this paper is to understand the study of Moses' analysis in ending his leadership in Deuteronomy 31:1-29 so that it can be applied by Christians today. Before ending his leadership, Moses strengthened the hearts of the Israelites not to be afraid to enter Canaan, he also prepared Joshua to be the next leader. In addition, Moses also wrote the law of Torah and songs for Israel, so that they would become a faithful and God-fearing nation.

Keywords: God, Covenant, Moses, Joshua, Isreal

Abstrak

Kitab Ulangan ditulis oleh Musa sebelum hari kematiannya. Kitab tersebut diberikan kepada bangsa Israel generasi kedua. Musa mengingatkan kembali generasi yang baru itu tentang perjanjian TUHAN. Musa tidakizinkan TUHAN masuk tanah Kanan (Ul. 1:37; 31:2) karena ketidaktaatan generasi pertama. Yosua dipersiapkan untuk melanjutkan peran Musa dalam memimpin Israel (Ul.31:7; Ul.3:28; Yos.1:1-2). Kepemimpinan Musa merupakan jawaban atas persoalan yang melanda gereja dan kepemimpinan sekuler saat ini, gereja-gereja, dan sekuler kekurangan kader pemimpin. Dari model kepemimpinanMusa, dapat lihat bagaimana seharusnya seorang pemimpin. Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami studi analisa Musa dalam mengakhiri kepemimpinannya dalam Ulangan 31:1-29 sehingga dapat diaplikasikan oleh orang Kristen pada masa kini. Sebelum mengakhiri kepemimpinannya, Musa menguatkan hati bangsa Israel agar tidak takut masuk ke Kanaan, ia juga mempersiapkan Yosua untuk menjadi pemimpin

selanjutnya. Selain itu, Musa juga menulis hukum Taurat dan nyayian untuk Israel, agar mereka menjadi bangsa yang setia dan takut akan TUHAN.

Kata Kunci: TUHAN, Perjanjian, Musa, Israel, Yosua.

Pendahuluan

Kitab Ulangan merupakan kitab terakhir yang ditulis oleh Musa. Kitab tersebut diwariskan kepada bangsa Israel sebagai dokumen Perjanjian, yaitu Perjanjian antara Tuhan dengan umat Israel. Dokumen tersebut dibacakan dihadapan seluruh orang Israel, sekali dalam setiap tujuh tahun, pada waktu mereka merayakan hari raya Pondok Daun (Ul.31:10-13). Kitab tersebut ditulis sekitar tahun 1405 s.M.¹ Kitab Ulangan dapat dipikirkan sebagai cerita mengenai Taurat Tuhan yang disampaikan Musa kepada bangsa Israel. Kitab ini adalah adalah taurat, firman, perintah, dan disebut sebagai Kitab Taurat (Ulangan. 31: 26).² Kitab Ulangan dimaksudkan untuk merumuskan perjanjian antara bangsa Israel dengan TUHAN di gunung Sinai. Kitab ini juga menyediakan sebuah pemahaman yang lebih luas mengenai perjanjian dan memanggil orang-orang untuk hidup di dalam ketaatan kepada Hukum-hukum TUHAN. Kitab Ulangan merupakan dokumen piagam dari perjanjian di Sinai, yang memberikan kepada generasi kedua dari Keluaran sebuah kesempatan untuk membarui perjanjian itu sebagai persiapan untuk memasuki negeri Perjanjian.³

Menurut Stedman, kitab Ulangan terdiri dari tiga khotbah besar yang disampaikan oleh Musa sebelum hari kematiannya. Khotbah-khotbah tersebut disampaikan kepada bangsa Israel, sementara mereka menunggu di sisi timur Yordan di Araba setelah mereka mengalami kemenangan atas Sihon.⁴ Adapun ketiga khotbah atau ceramah Musa kepada Israel adalah: Pertama, disebut pidato sejarah, dimana Musa meninjau kembali sejarah Israel yang dimulai dari perkemahan dan keberangkatan mereka di semenanjung Sinai. Tujuan sejarah ini untuk menekankan dan mengingatkan bahwa generasi yang keluar dari Mesir itu berkali-kali menggerutu dan memberontak kepada Tuhan, sehingga mereka tidak diperkenan masuk tanah Kanaan. Kedua, Musa mengingatkan kembali bahwa orang Israel merupakan bangsa perjanjian Allah dan Ia mengulang kesepuluh hukum Taurat dan menjelaskan bahwa hukum-hukum tersebut merupakan dasar hidup berkenan kepada Allah. Ketiga, merupakan pidato perpisahan. Ia

¹ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1996), 273.

² Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2015), 475.

³ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 170.

⁴ Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama* (Jakarta: Discovery House Publishers, 2003), 123.

meletakkan jabatannya, mempercayakan kepada Yosua untuk memimpin Israel dan tugas mengajar dipercayakan kepada para-Imam.⁵

Dalam mengakhiri kepemimpinannya, Musa mengingatkan kembali bangsa Israel yakni generasi yang baru itu tentang perjanjian Tuhan dengan umat-Nya. Mereka kini sudah mencapai akhir pengembaraan di padang Gurun dan siap masuk tanah Kanaan. Sebagian besar generasi itu tidak mengingat Paskah yang pertama, penyeberangan Laut Merah atau pemberian hukum di gunung Sinai. Mereka perlu pengisahan kembali mengenai perjanjian hukum Taurat, kesetiaan Allah, dan suatu pernyataan baru mengenai berbagai berkat yang menyertai ketaatan dan kutuk yang menyertai ketidaktaatan.⁶ Hukum ini diberikan oleh Musa di lembah Moab sebelum ia meninggal dan sebelum bangsa Israel masuk ke negeri Perjanjian yang Allah janjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Adapaun yang menjadi tujuan perjanjian ialah untuk memperingati bangsa Israel agar tidak berbuat dosa sebagaimana mereka pernah berbuat di padang Gurun.⁷

Penyusunan Ulangan pasal 31, ingin memperkenalkan nyanyian Musa sebagai ringkasan riwayat keselamatan yang merangkap sebagai peringatan bagi umat yang cenderung menyeleweng. Mungkin dapat dikatakan bahwa kesaksian Musa sebagai Nabi (Pasal. 32) disejajarkan dengan kesaksian Musa sebagai pengantar Taurat (Pasal. 5-30). Bahkan dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung, kesaksian Musa berupa nyanyian itu dimaksudkan untuk mempermudah tugas kepemimpinan Yosua yang kelak akan menggantikannya, dengan mengingatkan umat itu kepada kecenderungannya menjadi bangsa pemberontak.⁸ Setelah memasuki sebuah kovenan dengan bangsa Israel, TUHAN memberikan Israel konstitusi-Nya, yang terdapat di dalam Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, dan Bilangan. Itu semua merupakan stimulasi dari kovenan dalam kerajaan mediatorial bahwa Israel harus taat apabila bangsa itu mau menikmati berkat-berkat yang telah dijanjikan TUHAN.⁹

Musa tidakizinkan TUHAN untuk masuk ke tanah Kanan (Ul. 1:37; 31:2), karena ketidaktaat dan sikap generasi pertama yang menggerutu kepada TUHAN. Itu sebabnya TUHAN mempersiapkan Yosua untuk melanjutkan peran Musa dalam memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Perjanjian (Ul.31:7; Ul.3:28; Yos.1:1-2). Pada akhir masa empat puluh tahun di daerah Sinai dan padang Gurun, Yosua ditunjuk untuk menggantikan Musa sebagai pemimpin yang baru. Ia menerima

⁵ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah Kejadian-Ester* (Malang: Gandum Mas, 2006), 44-45.

⁶ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1996), 273.

⁷ Tremper Longman III, *Making Sense of the Old Testament: Memahami Perjanjian Lama Tiga Pernyataan penting* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 109.

⁸ I. J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 334.

⁹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 59.

janji TUHAN bahwa seperti Ia menyertai Musa, demikianlah juga TUHAN akan menyertai Yosua dan tidak akan meninggalkannya (Yos. 1:5).¹⁰ Menurut Octavianus, transisi kepemimpinan merupakan hal penting dan perlu diperhatikan. Banyak pekerjaan TUHAN yang dimulai dengan kuasa Roh Kudus akan terhenti bila pengganti pada generasi berikut tidak dapat meneruskan garis rohani yang berhubungan dengan pekerjaan TUHAN itu.¹¹ Musa telah berhasil memimpin bangsa Israel dari Mesir sampai di dataran Moab. Perjalanan bangsa itu masih panjang, mereka bersiap masuk ke tanah Kanaan, itu sebabnya Musa mempersiapkan Yosua untuk memimpin bangsa Israel melanjutkan penggenapan janji TUHAN, yakni memberikan tanah Kanaan untuk Israel. Transisi kepemimpinan merupakan hal penting, untuk melanjutkan perjalanan satu bangsa. Yosua menggantikan Musa, untuk melanjutkan perjalanan bangsa Israel, menuju tanah Perjanjian.

Kepemimpinan Musa merupakan jawaban atas persoalan yang melanda Gereja dan kepemimpinan sekuler saat ini, Gereja-gereja dan Organisasi rohani dan sekuler kekurangan kader pemimpin. Hal ini dikarenakan pemimpin lama tidak memikirkan pengkaderan kepemimpinan dimasa yang akan datang. Dari model kepemimpinan Musa, dapat lihat bagaimana seharusnya seorang pemimpin yang baik.¹² Hal yang sama juga disampaikan oleh Bucman, pendiri *Moral Rearmament*, ia menegaskan bahwa jika ia tidak melatih orang lain untuk mengerjakan dengan lebih baik dengan apa yang dikerjakannya, maka ia adalah pemimpin gagal. Bucman berucap, ia melatih sebanyak orang yang dapat menggantikan dia. Disinilah perbedaan antara pemimpin yang memberdayakan dengan pemimpin yang tidak memberdayakan.¹³

Menurut Glanville, Kitab Ulangan Pasal 31 adalah sebuah asosiasi domain budaya, yaitu rumah tangga, klan dan bangsa. Seorang Israel diidentifikasi dengan pengelompokan kerabat di tiga tingkat tersebut. Asosiasi domain-domain ini menempa kekompakan komunitas dan penggabungan orang luar di tiga tingkat komunitas tersebut. Hukum sosial Ulangan mengharuskan umat TUHAN untuk bertindak sebagai kerabat bagi mereka yang tidak memiliki kerabat sebagai pelindung. Singkatnya kitab Ulangan menjadi umat TUHAN, yaitu komunitas meresponi Firman TUHAN dengan bersyukur dan bersukacita. Membawa orang

¹⁰ Joseph P. Free dan Howard F. Vos, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, (Malang: Gandum Mas, 2011), 160-161. Arlando Ridel Sumual, Farel Yosua Sualang, and David Pattinama, "Makna Kata שָׁפַק (Shapak) Berdasarkan Kitab Kejadian 9:6," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 37.

¹¹ P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut wahyu Allah* (Malang: Gandum Mas, 2007), 29.

¹² Ronal Sianipar, Feriando Irfan Simanjuntak, Aprilus Nahak dan George Julianus Samaran, "Jurnal Kajian Teologis Kepemimpinan Musa," *Jurnal Real Didache* 3, no. 2 (2018): 17.

¹³ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2006), 152.

lemah ke tengah, yaitu kedalam komunitas persaudaraan yang meriah.¹⁴ Sementara itu, menurut Britt, Ulangan Pasal 31-34 merupakan teks yang sangat penting, sebab hal ini menandakan kesimpulan dan transisi kepemimpinan, kematian Musa dan pembentukan tradisi tertulis.¹⁵ Britt menambahkan, Ulangan 31-32 memodelkan hermenutik tekstual tentang kesatuan dalam keragaman.¹⁶

Sementara itu Heart dan Jane berkata, “bagi banyak penafsir Yahudi, suksesi Yosua merupakan bagian integral dari kisah ini. Berdasarkan Pseudo-Philo, Allah menetapkan perjanjian-Nya dengan Yosua segera setelah kematian Musa.”¹⁷ Menurut Liroy Ulangan Pasal 31:1-29, Musa menyampaikan kepada bangsa Israel bahwa Musa tidak lagi mampu untuk memimpin mereka. Jadi, Musa mendesak bangsa itu untuk menjadi kuat dan berani untuk masuk tanah Kanaan. Ia juga menginstruksikan orang Israel untuk tunduk kepada kepemimpinan Yosua. Musa juga menyuruh para Imam membacakan hukum secara teratur kepada umat TUHAN. Selain hal di atas, Musa juga bernubuat, bahwa setelah kematiannya Israel akan memberontak melawan TUHAN.¹⁸

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah, apakah persiapan Musa dalam mengakhiri kepemimpinannya dalam kitab Ulangan Pasal 31:1-29? Pertanyaan ini akan menjadi landasan keseluruhan pembahasan.

Sementara itu, tujuannya adalah pertama, memberikan pemahaman yang tepat tentang apa persiapan Musa dalam mengakhiri kepemimpinannya atas bangsa Israel. Kedua, untuk mendapatkan prinsip-prinsip mengakhiri pelayanan dalam Ulangan 31:1-29 yang dapat dipelajari dan diterapkan untuk masa kini.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah menggunakan riset kepustakaan, yaitu melakukan studi pustaka buku-buku yang berkaitan dengan judul ini. Selain itu, penulis juga akan melakukan pengamatan terhadap teks tersebut, dalam artian pembahasan ini merupakan pembahasan yang bertitik tolak pada teks Alkitab. Metode yang lain adalah metode menemukan makna kata, dengan fokus kepada kata-kata yang menjadi perhatian

¹⁴ Mark R. Glanville, “Festive Kinship: Solidarity. Responsibility and identity formation in Deuteronomy,” *Independent Scholar* 44 (2019): 152.

¹⁵ Brian Britt, “Deuteronomy 31-32 As A Textual Memorial,” *Biblical Interpretation* 8, 4 (2000): 358-374.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Heat Jane, “Moses end and the Succession: Deuteronomy 31 and 2 Corinthians 3 New Testament,” *New Testament Studies* (2014): 37-60.

¹⁸ Liroy Dan, “A Comparative Analysis to the Song of Moses and Paul’s Speech to the Athenians” *The Jurnal of the South African Theological Seminary* 16, no. 06 (2013): 5.

husus.¹⁹ Dengan kata lain, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermenutik eksposisi. “Eksposisi berasal dari bahasa latin yaitu *exposition*, yang dapat diartikan adalah penjelasan. Eksposisi digunakan untuk pemberitaan arti tersebut dalam penerangan bagi manusia sekarang ini.”²⁰ Menurut Zuck, “eksposisi adalah penyampaian makna dari tulisan itu bersamaan dengan relevansinya bagi pendengar di masa kini.”²¹ Sementara Wright dan Lamb menyatakan eksposisi adalah: “penyingkapan makna yang mendasar dari suatu perikop, membukakan kekuatan dan kekuasaannya, menunjukkan kepada orang-orang bagaimana hal ini bisa diterapkan kepada mereka dan mendorong mereka untuk menerimanya dan menyikapinya.”²²

Hasil dan Pembahasan

Penulis akan mengeksposisi kitab Ulangan Pasal. 31:1-29, pada bagian ini diawali dengan garis besar kitab Ulangan Pasal 31:1-29, kemudian langkah-langkah Musa dalam mengakhiri kepemimpinannya menurut kitab Ulangan Pasal 31:1-29. Garis besar Ulangan Pasal 31:1-29 sebagai berikut:

- I. Pesan Musa kepada Israel dan Yosua (31:1-8)
 - A. Pesan Musa kepada Bangsa Israel (31:1-6)
 - 1. Musa sudah lanjut usia dan tidak diperkenankan masuk Kanaan (31:2)
 - 2. Tuhan membela umat Israel (31:3-6)
 - B. Pesan Musa kepada Yosua (31:7-8)
- II. Musa mempercayakan hukum Taurat kepada para-Imam dan Tua-tua Israel (31:9-13)
 - A. Musa mempercayakan hukum Taurat kepada para-Imam dan Tua-tua Israel (31:9)
 - B. Tujuan hukum Taurat (31:10-13)
- III. Tuhan memanggil Musa dan Yosua (31:14-23)
 - A. Tuhan berfirman kepada Musa: Nyanyian (31:14-23)
 - B. Tuhan berfirman kepada Yosua: Pemimpin Baru (31:23)
- IV. Musa menulis hukum Taurat (31:24)
- V. Perintah Musa kepada orang Lewi (31:25-29)
 - A. Mengambil dan meletakkan Taurat di samping Tabut Perjanjian (31:26-27)
 - B. Memanggil Tua-tua Israel dan pengatur pasukan (31:28-29)

¹⁹ Henry A. Virkler & Karelynne Gerber Ayayo, *Hermenutik Prinsip-prinsip dan Proses Interpretasi Alkitabiah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 104.

²⁰ Saparman, *Belajar Alkitab Cara dan Contoh*, 9.

²¹ Roy B. Zuck, *Hermeneutik Basic Bible Interpretation*, (Malang: Gandum Mas, 2014), 21.

²² Christopher J. H. Wright dan Jonathan Lamb, *Memahami dan Berbagi Firman Tuhan*, (Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009), 196.

Pesan Musa kepada Israel dan Yosua (Ulangan 31:1-8)

Kitab Ulangan Pasal 31 frase pertama di awal dengan kata, “kemudian pergilah Musa lalu mengatakan”. Dari konjungsi kata: “kemudian pergilah” ada dua pendapat yang berbeda dalam penafsiran tersebut. Pertama, jika diperhatikan sesuai konteks yaitu berkaitan dengan Pasal 32 sampai Pasal 33, maka kata “kemudian pergilah” menggunakan kata “way-ye-lek” dari kata dasar הלך “*halak*” yang diterjemahkan dengan “pergi” atau dapat juga diartikan “melanjutkan”. Sehingga terjemahannya adalah “Kemudian Musa melanjutkan pembicaraannya.”²³ Kedua, dari sudut pandang *Septuaginta* berpendapat bahwa nas asli tidak menggunakan kata kerja “*hālak*”, melainkan “*kālāh*” yang artinya adalah “selesai”. Maka dapat diterjemahkan yaitu “selesailah Musa berbicara” (bnd. Ulangan. 32:45). Jika mengikuti penafsiran yg kedua, itu berarti ayat 1 dalam pasal 31 dianggap pengunci pasal 30.²⁴

Sementara itu, *The Palestine Targum* menulis bahwa Musa pergi ke rumah pengajaran dan berbicara kepada semua orang Israel.²⁵ Block berkata: “Kemudian Musa keluar dan mengucapkan kata-kata ini kepada seluruh Israel.”²⁶ Cairns berkata, “Namun arti pergi patut dipertahankan jikalau ayat 1 ini diartikan bukan sebagai penyambung Pasal 29:2, melainkan sebagai penyambung Pasal 5:30-6:1. Dengan demikian, paralel dengan Kel.24:3-8. Setelah umat Israel mendengar suara Teofanis yang berisi Dasa Sabda di Sinai, mereka meminta supaya Musa sajalah yang bertindak sebagai pengantara. Sesuai dengan permintaan itu, Musalah yang menerima kodeks perjanjian (Ul.12-26) dengan sanksi-sanksinya (Ul.27-30). Setelah menerima kodeks itu sebagai perpanjang-lebaran Dasa Sabda, maka “pergilah Musa” (bnd. Kel. 24:3 “datanglah Musa”) menyampaikan isi kodeks tersebut kepada umat Israel itu, kemudian mengabadikan kodeks itu dalam bentuk tertulis (Ul.31:1,9; bnd Kel.24:3-4).²⁷ Menurut penulis, kata “kemudian pergilah” Musa merupakan suatu tindakan Musa datang kepada umat Israel menyampaikan apa yang diperintahkan TUHAN untuk mereka lakukan, karena ayat 1 menjelaskan bahwa setelah Musa datang kepada semua orang Israel lalu ia mengatakan semua apa yang menjadi pesan TUHAN kepada mereka yang telah menunggu sebelumnya (Ulangan.31:1). Adapun pesan Musa kepada bangsa Israel dan Yosua adalah sebagai berikut:

²³ Farel Yosua Sualang, Samgar Setia Budhi, and Jani Jani, “Repetisi Tindakan Allah Atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2 : 18-22,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 117.

²⁴ I. J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 334-335.

²⁵ *Bible Hub*: Deuteronomy Commentary, ver. 1, BibleHub, Aplikasi Android.

²⁶ Daniel I. Block, *Deuteronomy The NIV Application Commentary From Biblical text to Contemporary Life* (Grand Rapids: Zondervan), 1669.

²⁷ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 335.

Pesan Musa kepada Bangsa Israel (31:1-6)

Dapat dikatakan bahwa Musa adalah pemimpin Israel yang mengenal bangsa itu dengan baik dan ia juga dapat melihat apa yang akan terjadi atas bangsa itu di waktu yang akan datang.²⁸ Pesan Musa kepada Israel sesungguhnya adalah pesan TUHAN kepada umat pilihan-Nya melalui perantara Musa, dimana TUHAN adalah sebagai inisiator tunggal yang memberikan Perjanjian. Pesan-Nya adalah agar bangsa Israel tidak takut untuk menduduki tanah Kanaan dan mereka harus taat melakukan segala ketetapan-ketepatan atau perintah-perintah TUHAN (Ulangan.30:10). Pesan Musa kepada bangsa Israel. Pertama, Musa sudah lanjut usia dan tidak diperkenan Tuhan untuk masuk ke Kanaan (31:2). Musa menyampaikan kepada orang-orang Israel bahwa ia sudah berumur seratus dua puluh tahun dan tidak dapat giat lagi (Ulangan.31:2a). Sekalipun Musa masih mampu untuk memimpin bangsa itu dalam kegiatan sehari-hari, tetapi ia telah kehilangan semangat dan ketangguhannya dalam memimpin Israel khususnya untuk menaklukkan Kanaan.²⁹ Pada masa tuanya, Musa tidak dapat giat lagi untuk melakukan tugasnya dan dimasa itu juga ia memberitahukan akhir dari masa kepemimpinannya yang sudah mendekat, sehingga ia menyerahkan bangsa Israel kepada Yosua sebagai pemimpin baru mereka (Ulangan 31:3) dan tugasnya dalam mengajar dilanjutkan oleh Para Imam (Ulangan 31:9). Musa menyampaikan kepada semua orang Israel bahwa ia tidak dapat giat lagi. Kata “aku tidak dapat giat lagi” secara harafiah adalah “aku tidak sanggup lagi masuk dan keluar” kemungkinan maksud dari perkataan ini adalah bahwa masa kejayaan Musa sebagai pemimpin di medan perang sudah tidak seperti ketika ia masih muda dulu, dimana Musa begitu mudah masuk dan keluar di medan peperangan (bnd.Bilangan 27:17; 1 Samuel.18:13,16).³⁰ Penafsir lain berkata bahwa, Musa tidak bisa lagi keluar dan masuk untuk melaksanakan tugasnya diantara bangsa Israel.³¹ Musa tidak bisa lagi keluar dan masuk (Ayat. 2). Bukan karena dia cacat oleh kerusakan fisik atau pikiran, karena kekuatan alaminya tidak berkurang. Tapi dia tidak bisa lagi meninggalkan tempatnya karena usianya sudah seratus dua puluh tahun.³² Sementara Kline menyatakan hal yang sama bahwa, Musa masih berkemampuan melakukan tugas pribadi sehari-hari (bdg. Ulangan.34:7), tetapi yang menjadi masalah adalah ia sudah kehilangan ketangguhan untuk menggembalakan seluruh bangsa Israel dan secara khusus memimpin mereka dalam misi pelaksanaan

²⁸ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah Kejadian-Ester* (Malang: Gandum Mas, 2006), 44.

²⁹ Meredith G. Kline “Ulangan” dalam *The Wycliffe Bible Commentary Volume I*. eds Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison (Malang: Gandum Mas, 2004), 542.

³⁰ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 336.

³¹ *Bible Hub: Deuteronomy Commentary*, ver. 1, BibleHub, Aplikasi Android

³² Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*, (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2000), 1245.

penaklukkan yang harus dilakukan bangsa itu sesaat memasuki tanah Perjanjian (bdg. Bil.27:16 dst).³³

Kedua, selain karena faktor usia, pesan TUHAN yang Musa sampaikan kepada seluruh orang Israel adalah bahwa ia tidak diizinkan TUHAN untuk menyeberang sungai Yordan karena generasi pertama bangsa itu menggerutu terhadap TUHAN (Ulangan.1:34-37; 3:23-28). Schultz menyatakan, generasi pertama bangsa Israel dihukum dan tidak diizinkan masuk ke Kanaan karena mereka berkali-kali menggerutu dan memberontak kepada TUHAN.³⁴ “Tuhan tidak mengizinkan Musa memimpin umat-Nya masuk tanah perjanjian (Bil.20:12; Ul.3:23-29), tetapi ia dapat melihat daerah seberang lembah Yordan dari ketinggian gunung Nebo dan memandang tanah Kanaan (Ul.32:48-52).”³⁵ Penolakan terjadi karena generasi pertama bangsa Israel berkali-kali menggerutu dan memberontak kepada TUHAN pada waktu mereka di padang Gurun. Hal yang sama juga disampaikan oleh Craigie, “Musa tidak lagi dapat memenuhi tanggung jawab normalnya sehari-hari, bukan hanya karena usianya yang lanjut, tetapi juga karena dia tidak diizinkan menyeberangi Sungai Yordan bersama orang-orang Israel.”³⁶

Ketiga, TUHAN membela bangsa Israel (31:3-6). Sebelum Musa meneguhkan atau memberi semangat kepada Yosua, terlebih dahulu ia memberi semangat kepada semua orang-orang Israel (Ulangan.31:1).³⁷ Pesan Musa kepada bangsa itu adalah agar mereka jangan takut dan jangan gentar untuk menyeberang sungai Yordan serta menduduki tanah Kanaan, meskipun ia tidak lagi memimpin mereka kesana (Ayat.3). Perlu diperhatikan bahwa kata pertama bukanlah pengangkatan seorang pemimpin baru tetapi kepastian TUHAN sendiri, bahwa pola utama dari masa lalu akan berlanjut yaitu Ia akan berada di sana bersama bangsa itu dan akan membebaskan mereka.³⁸ Dengan kata lain, sebelum pengangkatan pemimpin baru, Musa meyakinkan umat Israel bahwa TUHAN akan senantiasa bersama dengan mereka, sebagaimana Ia telah memimpin dari awal perjalanan keluar dari Mesir sampai ke tanah Moab, hal yang sama juga akan TUHAN lakukan ketika Israel menyeberang sungai Yordan sampai ke tanah Kanaan. Menurut Schultz, secara politik, Kanaan dikuasai oleh orang-orang yang tinggal di dalam kota-kota benteng. Kanaan terletak di sebuah bukit, sehingga

³³ Meredith G. Kline, “Ulangan” dalam *The Wycliffe Bible Commentary Volume I*, eds Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison, 542.

³⁴ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat dan Sejarah (Kejadian-Ester)*, 44.

³⁵ *Alkitab Edisi Studi*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1983.

³⁶ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1976), 512.

³⁷ *Tafsiran Alkitab Masa kini*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2012), 337.

³⁸ Patrick. D. Miller, *Deuteronomy Interpretation a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. (Loisville: John Knox Press, 1990), 218.

mereka dengan mudah mengadakan perlawanan terhadap serangan musuh dalam jangka waktu yang tidak terbatas.³⁹

Nasihat Musa kepada bangsa Israel adalah sebagai berikut: Pertama, TUHAN Allahmu, Dialah yang akan menyeberang didepanmu (Ayat.3,6). Kata menyeberang dalam teks ini adalah עָבַר (*abar*) artinya melewati.⁴⁰ TUHAN Allah, Dialah yang akan melewati atau mendahului bangsa Israel menyeberang sungai Yordan dan menuju tanah Kanaan. Jika TUHAN yang mendahului bangsa Israel menuju tanah Kanaan, maka tidak ada alasan bagi mereka untuk takut dan gentar. Perkataan Musa kepada orang-orang Israel diakhir kepemimpinannya yaitu, ia berkata: Jangan takut, TUHAN pergi bersamamu.⁴¹ Wiersbe berkata, "Musa memberi semangat kepada semua orang-orang Israel (Ayat.1-6) tujuannya adalah agar mereka tidak takut kepada musuh dalam hal ini adalah orang-orang Kanaan, sebab TUHAN akan pergi mendahului mereka dan TUHAN sendiri yang memberikan kemenangan kepada mereka."⁴² Sementara itu, Henry berpendapat bahwa, Musa meyakinkan Israel tentang kehadiran TUHAN yang terus menerus bersama mereka (Ayat. 3): Tuhan, Allahmu. yang telah menuntunmu dan menjagamu sampai sekarang akan berjalan di hadapanmu; dan mereka mungkin mengikuti dengan berani dan yakin bahwa mereka memiliki TUHAN sebagai pemimpin mereka. Dia mengulanginya lagi (Ayat. 6) dengan penekanan: "TUHAN, Allahmu yang ada di dalam dirimu, Dia ada, Ia tidak kurang, tidak ada yang lain yang berjalan di hadapanmu hanya Dia; dengan janji-Nya telah meyakinkan Israel bahwa TUHAN akan pergi sebelum bangsa itu berjalan ke Kanaan; Tabut tanda kehadiran-Nya yang terlihat, hal itu menunjukkan kepada Israel bahwa Tuhan benar-benar pergi mendahului mereka."⁴³

Kedua, TUHAN Allah yang akan memusnahkan bangsa-bangsa itu dari hadapan Israel (Ayat.3-5). Janji TUHAN kepada bangsa Israel, selain Ia yang akan pergi mendahului mereka, hal lain adalah bahwa TUHAN juga yang akan memusnahkan orang-orang Kanaan dihadapan bangsa itu. Ada dua kata yang menjadi perhatian disini yaitu kata: הָיָה (*hu*) dan kata: דָּ מִי יָשׁ (*yaš-mīd*) dari dasar kata שָׂמַד (*shamad*), artinya Dia atau TUHAN yang akan memusnahkan atau menghancurkan.⁴⁴ Dengan kata lain dapat diterjemahkan bahwa, TUHAN sendirilah yang akan memusnahkan atau menghancurkan orang-orang Kanaan

³⁹ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat dan Sejarah (Kejadian-Ester)*, 46.

⁴⁰ William Holladay, *A Concise Hebrew, and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, (Grand Rapids: E. J. Brill and Eerdmans, 1991).

⁴¹ Patrick D. Miller, *Deuteronomy Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching*, 218.

⁴² Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Pasal demi pasal seluruh Alkitab Kejadian-Ulangan*. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012) 157.

⁴³ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*, 1245.

⁴⁴ HALOT.

atau dapat juga diterjemahkan: orang-orang Kanaan dihancurkan oleh TUHAN. Salah satu kata kunci dalam ayat ini adalah וַעֲשֶׂה (*wə-ā-śāh*), dari dasar kata עָשָׂה (*asah*) yang artinya *to do, make* (melakukan atau membuat).⁴⁵ Jadi pesan Musa kepada bangsa Israel adalah dimana TUHAN sendiri yang akan melakukan perlawanan kepada orang-orang Kanaan. Dari Terjemahan (AYT) berkata: “TUHAN akan melakukan terhadap mereka seperti yang pernah Dia lakukan kepada Sihon dan Og, raja Amori, dan terhadap negerinya ketika Dia memusnahkannya” (Ulangan.31:4). Bangsa Israel dan Yosua tidak akan masuk pertempuran sendirian, TUHAN akan mendahului mereka (lih. Ulangan.9: 3). TUHAN akan menghancurkan Kanaan dan Israel hanya akan melakukan sedikit selain membagi rampasan; engkau akan memilikinya (Ayat.3). Dua hal mungkin mendorong harapan mereka akan hal ini. Pertama, kemenangan yang telah mereka peroleh atas Sihon dan Og (Ayat.4), dari peristiwa itu mereka dapat menyimpulkan kekuatan TUHAN. Dia dapat melakukan apa yang telah diperbuat dimasa lalu, Ia juga akan menyelesaikan apa yang telah mulai Dia lakukan. Jadi mereka mengangkat tentang pengalaman bangsa itu dimasa lampau. Kedua, perintah yang TUHAN berikan kepada mereka untuk membinasakan orang Kanaan yang Dia maksudkan di Ayat.5, agar Israel dapat melakukan kepada orang Kanaan sesuai dengan semua yang telah TUHAN perintahkan. Bangsa Israel menyimpulkan bahwa, jika TUHAN telah memerintahkan mereka untuk menghancurkan orang Kanaan, pasti Dia akan menggunakan kekuatan tangan mereka untuk melakukannya.⁴⁶ Block berkata, “Yahweh akan menangani sendiri bangsa-bangsa Kanaan. Musa berjanji bahwa Yahweh akan menghancurkan mereka (Ayat 3b), dan kemudian dia mengingatkan Israel tentang kemenangan baru-baru ini mereka alami yaitu kemenangan atas raja-raja Amori sebagai ilustrasi konkret dari tindakan yang diantisipasi Yahweh terhadap orang Kanaan (Ayat. 4-5a).⁴⁷

Ketiga, untuk menghilangkan rasa takut dan kuatir bangsa itu, Musa memperkenalkan Yosua sebagai pemimpin baru yang akan menyeberang di depan dan mendahului bangsa Israel (Ulangan.31:3c). Perintah persiapan pengangkatan Yosua sebagai pemimpin bangsa Israel sudah jauh-jauh hari disampaikan TUHAN kepada Musa (Ulangan.3:28). Musa memuji Yosua sebagai pemimpin untuk bangsa Israel, Yosua seorang yang bijaksana, pemberani, dan penuh kasih sayang telah lama mereka kenal; seseorang yang telah ditunjuk oleh TUHAN untuk menjadi pemimpin karena itu mereka akan memiliki tanah Kanaan dan diberkati.⁴⁸ Schultz menyatakan Yosua diangkat untuk menjadi pemimpin baru atas dasar pengalaman

⁴⁵ HALOT.

⁴⁶ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*, 1245.

⁴⁷ Daniel I. Block, *Deuteronomy the NIV Application Commentary from Biblical text to Contemporary Life*, 1679.

⁴⁸ *Bible Hub*: Deuteronomy Commentary, ver. 1, BibleHub, Aplikasi Android.

dan didikan di bawah pengawasan Musa. Di Rafidim, Yosua memimpin pasukan Israel sehingga mencapai kemenangan dan memukul mundur pasukan Amalek (Keluaran 17:8-16).⁴⁹

Jadi, pesan Musa kepada semua orang Israel sebelum masa kepemimpinannya berakhir adalah supaya mereka yakin bahwa TUHAN yang akan menjadi pemimpin dan membela mereka. Ia yang akan mengalahkan musuh dan memberikan tanah Kanaan sebagai tanah warisan mereka, karena Ia telah berjanji kepada Abraham, Ishak dan Yakub (Ulangan.31:3). Yosua sebagai pasukan perang yang sudah lama mengikuti Musa dengan setia dan sudah banyak pengalaman dalam medan perang, dialah yang akan membawa bangsa Israel untuk menyeberang sungai Yordan dan juga akan memimpin mereka untuk menduduki dan menguasai tanah Kanaan. Musa mengingatkan Israel bahwa TUHAN yang mengalahkan raja Sihon dan Og, Ia sendiri juga yang akan melakukan hal yang sama kepada orang-orang Kanaan. Hal itu ia sampaikan kepada bangsa Israel sebagai penghiburan dan untuk memberikan semangat, karena TUHAN bersama mereka.

Pesan Musa kepada Yosua (31:7-8)

Setelah Musa menguatkan hati semua orang-orang Israel, kini ia beralih kepada Yosua yang akan melanjutkan tongkat kepemimpinannya. Pesan yang sama juga disampaikan Musa kepada Yosua seperti hal nya kepada semua orang Israel yaitu agar ia sebagai pemimpin yang baru memiliki hati yang kuat dan teguh. Meskipun yang dihadapi adalah orang-orang Kanaan, tetapi yang terpenting adalah bahwa TUHAN mengikat perjanjian dengannya yaitu suatu perjanjian dimana Ia akan menyertai dan tidak akan meninggalkannya sendirian (Ulangan.31:7-8). Kata-kata formal dan umum yang diucapkan kepadanya tidak hanya untuk menyemangati, tetapi juga untuk mengingatkan orang-orang Israel bahwa kepemimpinan akan dipegang dengan benar olehnya.⁵⁰ Sebagai panglima perang yang lama dibawah didikan Musa, Yosua senang dinasehati, pesan Musa adalah agar menjadi kuat dan memiliki keberanian yang baik. Mereka akan berjalan dengan baik, dimana mereka memiliki TUHAN yang berjalan bersama bangsa itu.⁵¹

Sebagai pemimpin yang baru, tugas dan tanggungjawab Yosua berat. Pertama, ia harus mampu memimpin bangsa Israel yang besar dengan penduduk yang sangat banyak. Kedua, Yosua harus memimpin bangsa itu menyeberang sungai Yordan dan membawa mereka sampai berhasil untuk memiliki (mewarisi)

⁴⁹ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama, Taurat dan Sejarah Kejadian-Ester*, 47.

⁵⁰ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1976), 513.

⁵¹ *Bible Hub*: Matthew Henry's Concise Commentary, ver. 1, BibleHub, Aplikasi Android.

tanah Kanaan itu (Ayat.7). Meskipun tanggungjawabnya sangat berat, tetapi TUHAN merupakan pemimpin tertinggi atas umat itu, Ia sendiri yang memilih Yosua dan Ia juga yang akan menyertainya dan memberikan kemampuan. Janji TUHAN kepada Yosua dalam Ayat 8 yaitu sebagai berikut:

Pertama, TUHAN sendiri yang akan pergi atau berjalan di depan untuk memimpin Yosua. Dalam terjemahan lain berkata: "TUHAN sendiri yang akan memimpinmu. Dia tidak akan membiarkanmu atau meninggalkanmu. Janganlah takut dan tawar hati (31:8 AYT)." Sebagaimana Allah memimpin umat-Nya seperti zaman dahulu, hingga mereka mengalami kemenangan melawan musuh, hal ini menjadi suatu alasan dimana seharusnya Yosua percaya bahwa ia juga akan berhasil sebab TUHAN senantiasa berjalan di depannya.⁵² Kedua, TUHAN menyertai. Kata "Tuhan menyertai" dalam teks ini adalah *הוּיָהּ יְהוָה עִמָּךְ* (*hū-yih-yeh-'im-māk*) artinya Dia (TUHAN) akan bersama dengan Yosua.⁵³ Kembali dalam Ayat.8 ditegaskan pesan Musa kepada Yosua agar tidak takut dan tawar hati karena TUHAN sendiri yang akan menyertai atau berjalan bersama dengannya. "Dengan mengulangi janji akan kehadiran Ilahi (bdg. Yosua.5:13 dst) yang baru saja diucapkan kepada seluruh bangsa itu (Ulangan.31:3-6), di hadapan seluruh orang Israel, Musa menugaskan Yosua untuk menyelesaikan misi menuntun Israel memasuki tanah warisan mereka."⁵⁴

Ketiga, TUHAN tidak membiarkan dan tidak akan meninggalkan. Kata *יַעֲזֹבֶנְךָ* (*ya-'az-be-kā*), dari kata dasar *עָזַב* (*azab*) artinya: *to leave* atau meninggalkan.⁵⁵ Janji TUHAN kepada Yosua adalah bahwa Ia tidak akan meninggalkannya. Kata tidak akan membiarkan engkau tidak akan meninggalkan engkau merupakan istilah gabungan "membiarkan meninggalkan" hal yang sama juga terdapat dalam Yosua.1:5.⁵⁶ TUHAN yang memilih dan mengangkat Yosua menjadi pemimpin untuk umat-Nya, Ia yang bertanggungjawab atas keberlangsungan kepemimpinan tersebut dan TUHAN tidak akan pernah mengabaikannya.⁵⁷ Hal ini merupakan penegasan agar Yosua optimis dalam melakukan misi penaklukan tanah Kanaan. Hal senada juga disampaikan oleh Schnittjer, "Penugasan Yosua di sini menyusul pemilihannya dalam Bilangan.27. Pada titik ini TUHAN berjanji tidak akan pernah meninggalkannya. Yosua sebagai simbol abadi dari kehadiran TUHAN adalah

⁵² Tafsiran Alkitab Masa Kini I Kejadian-Ester, 337.

⁵³ HALOT.

⁵⁴ Meredith G. Kline, "Ulangan" dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol. 1, 543.

⁵⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible v28-b2101236*, HagiosTech, Aplikasi Android.

⁵⁶ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 337.

⁵⁷ Daniel I. Block, *Deuteronomy the NIV Application Commentary from Biblical text to Contemporary Life*, 1669.

seorang nabi seperti Musa. Seperti Musa, dia menjadi penunjuk kepada Oknum yang akan datang."⁵⁸

Musa Mempercayakan Hukum Taurat Kepada Para Imam dan Para Tua-tua Israel (31:9-13)

Musa mempercayakan hukum Taurat kepada para-Imam dan Tua-tua Israel sebagai tanggungjawab bersama untuk membaca dan mengajarkan hukum tersebut kepada seluruh orang Israel dan orang asing yang tinggal di negeri itu. Musa adalah seorang administrator yang handal, jika kita perhatikan kitab Ulangan pasal satu, disana dikisahkan bagaimana ia mengatur hakim-hakim bangsa itu dengan baik (Ulangan.1:9-18). Kemudian dalam Pasal 31, diakhir masa pelayanannya sebagai pemimpin atas Israel, ia menguatkan hati bangsa itu dan mengangkat Yosua sebagai pemimpin baru yang akan menggantikannya. Kemudian Musa juga mempersiapkan hukum Taurat sebagai hukum perjanjian dalam menjalankan keberlangsungan kehidupan bangsa itu dalam kehidupan setiap hari sebelum mereka tinggal di tanah Kanaan. Hukum tersebut dipercayakan kepada Para Imam dan Tua-tua Israel untuk diajarkan.

Istilah "hukum" atau *tôrâ* biasanya merujuk pada tulisan-tulisan Musa secara umum, tetapi dalam konteks kitab Ulangan harus dibatasi pada kitab itu saja dan pada kenyataannya hanya pada teks perjanjian Pasal.5-26 (ditambah berkat dan kutukan dari Pasal.27 dan 28). Batasan ini paling jelas terlihat ketika "hukum" dikualifikasikan dengan istilah seperti "ketentuan," "keputusan," dan "hukum."⁵⁹ Hukum-hukum tersebut dibatasi pada ketentuan umum dan khusus (lih. Ulangan.4: 44-45; 27:26; 28:58; 29: 21,29; 30:10; 32:46). Hukum Taurat merupakan hukum Perjanjian yang dibuat oleh TUHAN untuk umat Israel di gunung Sinai (Ulangan.4:1-29:1). Dalam hukum tersebut disertai dengan penjelasan dan pengajaran tentang peraturan. Pada zaman kuno, salinan perjanjian antara bangsa-bangsa biasanya ditempatkan di depan Dewa-dewa yang disembah di rumah ibadat. Hal yang sama juga berlaku bagi orang Israel, mereka diperintahkan untuk menyimpan dokumen perjanjian dengan TUHAN di dalam Tabut Perjanjian di tempat ibadah yang dipilih-Nya secara khusus.⁶⁰ Penyimpanan salinan tertulis oleh para-Imam dan tua-tua Israel (Ayat. 9), melambangkan pengalihan tanggung jawab penegakan hukum oleh para-Imam dan peraturan

⁵⁸ Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story an Apprenticeship on The Pentateuch* (Malang: Gandum Mas, 2015), 559.

⁵⁹ Eugene H. Merrill, *The New American Commentary Deuteronomy Vol.4*, (Dallas: B&H Publishing Group 1994),783.

⁶⁰ *Alkitab Edisi Studi*, 329.

untuk membaca perjanjian secara berkala (Ayat. 10) merupakan tradisi perjanjian Kekaisaran pada waktu itu.⁶¹

Dalam perintah sebelumnya tentang raja-raja, Musa telah menunjukkan bahwa *Tôrâ* yang mereka harus konsultasikan secara teratur adalah "salinan dari hukum ini, diambil dari para-Imam, yang adalah orang Lewi" (Ulangan.17:18). Ini menyiratkan bahwa para-Imam memiliki hak resmi menjaga atas "hukum itu", yaitu teks perjanjian.⁶² Dalam Perjanjian Lama, Imam adalah perantara TUHAN dengan umat-Nya. Biasanya para-Imam bertugas membawa korban persembahan umat TUHAN di Bait ALLAH. Selain itu tugas Imam juga mengajarkan hukum Taurat kepada umat TUHAN dan para-Imam juga mengurus Urim dan Tumin, yaitu batu undi Kudus yang dibawa Imam dalam kantung depan pakaian mereka (Kel.28:30).⁶³ Menurut Craigie, Hukum tertulis dipercayakan pada perawatan bersama para Imam dan Imam Lewi. Para Imam berbagi dalam tanggung jawab, karena mereka telah diberikan tugas untuk menjaga Tabut Perjanjian, dimana di dalamnya terdapat loh-loh yang mendasari dari hubungan perjanjian tersebut. Para tua-tua ikut bertanggung jawab, karena merupakan peran mereka untuk memastikan bahwa orang-orang yang mereka asuh hidup sesuai dengan ketentuan Perjanjian.⁶⁴ Narator juga mencatat keterlibatan semua Tua-tua Israel. Sementara para-Imam mewakili Yahweh untuk anak-anak TUHAN, sementara itu otoritas sipil diwakili oleh tua-tua Israel dalam hubungan perjanjian satu sama lain. Keterlibatan para-Imam dan otoritas sipil mengantisipasi percabangan peran setelah kematian Musa.⁶⁵ Cairns menyatakan, "Tua-tua Israel bertanggungjawab untuk mengajarkan dan menerapkan *Tôrâ* tersebut dalam kehidupan masyarakat Israel sehari-hari. Para Imam pemimpin dalam bidang keagamaan, sementara tua-tua Israel memimpin dalam bidang Sipil."⁶⁶

Tujuan Pembacaan Hukum Taurat (31:10-13)

Menurut Craigie, "Hukum diberikan Musa sebagai ketentuan untuk upacara perjanjian di masa mendatang. Sebagaimana perjanjian Politik Het membuat ketentuan untuk dibacakan di ruang publik mereka dari waktu ke waktu. Demikian pula dokumen tertulis perjanjian antara TUHAN dan umat-Nya harus dibacakan di

⁶¹ Charles Caldwell Ryrie, *The Ryrie Study Bible New American Standard Translation*, 317.

⁶² William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1979), 110.

⁶³ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of The Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 149.

⁶⁴ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 514

⁶⁵ Daniel I. Block, *Deuteronomy the NIV Application Commentary from Biblical text to Contemporary Life*, 1682.

⁶⁶ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 338-339.

depan umum pada kesempatan-kesempatan tertentu.”⁶⁷ Sementara itu Dyrness menyatakan, hukum Taurat secara khusus diberikan kepada para-Imam. Tetapi yang menjadi penekanan disini adalah pengajaran hukum itu sehingga umat Israel memahami apa yang TUHAN inginkan dalam kehidupan mereka (Ulangan.33:10).⁶⁸ Schultz memberikan beberapa tujuan dari hukum Taurat. Pertama, Musa mengulangi kesepuluh perintah TUHAN untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa untuk hidup berkenan kepada TUHAN, maka harus mentaati hukum Taurat. Kedua, mentaati hukum Taurat menjadi bukti nyata bahwa umat Israel mengasihi TUHAN dan menjadi umat yang suci, di tengah-tengah bangsa-bangsa penyembahan berhala. Ketiga, lewat hukum tersebut, Musa membimbing mereka dalam kehidupan politik, sosial dan keluarga.⁶⁹ Sementara itu Setyo dan Condro berkata, “Pembacaan hukum Taurat dalam konteks Ulangan 31:9-13 harus dibacakan tiap tujuh tahun pada saat perayaan Pondok Daun supaya segala lapisan bangsa Israel, termasuk anak-anak dapat mendengar dan belajar takut akan TUHAN, lalu melakukan segala hukum itu.”⁷⁰

Jika diperhatikan dalam Ulangan.31:12-13, kita menemukan ada dua tujuan mengapa Musa memerintahkan agar hukum Taurat dibacakan kepada seluruh orang Israel. Pertama, agar Orang Israel mendengarkan Firman TUHAN (Ulangan.31:12-13). Kata kerja mendengarnya muncul sebanyak dua kali (Ayat.12,13). Kata mendengarkannya berasal dari kata kerja Ibrani *יָשָׁמַע* (*yis-ma-’ū*), dari kata dasar *שָׁמַע* (*shama*) dan diterjemahkan: untuk mendengar.⁷¹ Menurut Setyo dan Condro, “Dalam Perjanjian Lama kata *shama* memiliki dua arti yaitu mendengar dan taat atau patuh. Hal ini dapat digunakan secara bergantian.”⁷² Dalam Perjanjian Lama secara khusus kata *shema* digunakan supaya bangsa Israel termasuk anak-anak mereka memiliki komitmen dan berjanji menjaga hidup mereka dan setia mendengarkan Firman TUHAN (Hukum Taurat) serta mendedikasikan hidup mereka untuk setia menjaga perintah dan hukum yang mereka dengar dan melakukan semuanya itu dengan taat dan setia.⁷³

Kedua, tujuan pembacaan hukum Taurat adalah agar orang Israel belajar takut akan TUHAN. Kata belajar takut akan TUHAN ditulis sebanyak dua kali yaitu dalam ayat 12-13. Kata belajar dalam bahasa Ibrani adalah *לָמַד* (*lā-mdu*), berasal

⁶⁷ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book of Deuteronomy*, 514.

⁶⁸ William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, 115.

⁶⁹ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama, Taurat dan Sejarah Kejadian-Ester*, 44.

⁷⁰ Bimo Setyo dan Eddy Condro, “Ulangan 31:9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu dalam Mengajarkan Takut akan Tuhan,” *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 41.

⁷¹ HALOT.

⁷² Bimo Setyo dan Eddy Condro, “Ulangan 31:9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu dalam Mengajarkan Takut akan Tuhan,” *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 40.

⁷³ Ibid.

dari kata dasar לָמַד (*lamad*) yang berarti belajar.⁷⁴ Henry berkata bahwa, takut akan TUHAN, yaitu agar kita benar-benar terpengaruh dengan hal-hal Ilahi, takut akan TUHAN juga agar kita bisa mengamati dan melakukan isi dari hukum-Nya, karena sia-sia kita berpura-pura takut pada-Nya jika kita tidak mematuhi-Nya. Jadi menurut Henry, takut akan TUHAN merupakan sikap yang mematuhi atau taat akan segala isi dari perintah TUHAN dalam hal ini adalah hukum Taurat.⁷⁵

Dengan kata lain, takut akan TUHAN adalah suatu sikap menghormati TUHAN dengan menunjukkan sikap hati yang mentaati atau setia melakukan setiap firman-Nya. Bukan karena takut akan murka TUHAN, melainkan sebagai bukti kedewasaan iman yang semakin mengenal Tuhan dan menghormati-Nya. Musa mengungkapkan tujuan membaca dengan serangkaian kata kerja (Ulangan.17:19-20) ialah membaca menghasilkan pendengaran, pembelajaran, dan juga menghasilkan rasa takut akan TUHAN, sehingga menunjukkan sikap yang patuh dan terakhir adalah menghasilkan kehidupan.⁷⁶

TUHAN Memanggil Musa Dan Yosua (Ulangan. 31:14-23)

Musa dan Yosua dipanggil untuk menghadiri keagungan Ilahi di depan pintu Tabernakel (Ayat.14). Musa diingatkan kembali oleh TUHAN bahwa masa hidupnya sudah tidak lama lagi. Dalam pertimbangan ini, dia harus datang sendiri untuk bertemu TUHAN. Dia juga membawa Yosua bersamanya untuk dipersembahkan kepada TUHAN sebagai penerus, dan untuk menerima jabatan dan tanggung jawabnya.⁷⁷ Sementara itu menurut Kline, seperti Musa yang ditugaskan secara khusus oleh TUHAN (bdg. Kel. 3:1-4:17), demikian juga Yosua ditugaskan secara pribadi oleh TUHAN sendiri. Inilah maksud utama dari pemanggilan Musa dan Yosua ke hadapan hadirat Sang Raja Sorgawi dimana mereka berhadapan muka dengan muka dengan TUHAN, sama seperti manusia dengan sahabat-sahabatnya (Ayat.14,15; bdg. Kel. 33:9,11; Bil.12:5).⁷⁸ Menurut Craigie, TUHAN berkata kepada Musa, "sekarang hari kematianmu sudah dekat. Panggillah Yosua dan tunjukkan dirimu di Kemah Pertemuan, di mana Aku akan menugaskannya." ⁷⁹

Musa diperintahkan untuk memasuki kemah Pertemuan bersama dengan Yosua, dan di sana Yosua akan ditugaskan untuk peran kepemimpinan barunya

⁷⁴ Ibid, 43.

⁷⁵ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*, 1248.

⁷⁶ Daniel I. Block, *Deuteronomy the NIVApplication Commentary from Biblical text to Contemporary Life*, 1648.

⁷⁷ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*, 1248.

⁷⁸ Meredith G. Kline, "Ulangan" dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol. 1, 544.

⁷⁹ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book of Deuteronomy*, 1672.

(Aku akan memberinya perintah). Kehadiran TUHAN akan dialami dalam Tiang Awan yang berdiri di depan pintu tenda (lihat Kel.33:7-11). Dalam upacara pribadi, pertama-tama TUHAN memanggil Musa (Ayat.16-21) dan kemudian menugaskan Yosua sebagai pemimpin baru Israel (Ayat.23).⁸⁰ Musa menjadi sadar akan lanjut usianya dan kepastian kematiannya yang akan datang (Ayat. 2). Sekarang pertanyaan yang masih tersisa tentang itu telah dihapus oleh wahyu TUHAN yang tepat bahwa kematiannya sudah dekat (Ayat.14). Musa juga telah membuat rencana awal bagi Yosua untuk menggantikannya sebagai administrator Teokratis (Ayat. 3,7), dan sekarang keputusan itu ditegaskan oleh instruksi dari TUHAN kepada Musa dan Yosua untuk muncul di Kemah Pertemuan untuk penugasan resmi (Ay. 14).⁸¹

TUHAN berfirman kepada Musa (Ulangan. 31:16-22)

Beberapa hal yang disampaikan TUHAN kepada Musa. Pertama, Musa akan mendapat hari perhentian bersama nenek moyangnya. Hal ini menunjukkan bahwa masa kepemimpinannya akan segera berakhir dan persiapan pemimpin yang baru akan segera dilakukan. Kali ini tercermin dari peralihan kepemimpinan dari Musa yang memimpin orang-orang Israel keluar dari Mesir dan melalui padang Gurun, ke ambang tanah Perjanjian yang diserahkan kepada Yosua, ia yang akan memimpin mereka ke tanah Perjanjian setelah Musa meninggal. Transisi kepemimpinan itu adalah tema penting dari kitab ini. Ini sudah dinyatakan sebelumnya dalam Ulangan 1:38 dan 3:28, di mana Musa diperintahkan untuk menuntut dan mendorong Yosua. Itulah yang dilakukan di sini di akhir kitab ini, pertama oleh Musa dan kemudian oleh TUHAN.⁸² Menurut Cairns, TUHAN meminta Musa agar membawa Yosua adalah agar Yosua menghadap TUHAN untuk menerima perintah langsung dari-Nya. Pemberian perintah yang dimaksud adalah pemberian yang *definitif*, yaitu pemberian kepercayaan tugas dan tanggungjawab kepada Yosua untuk melanjutkan *estafet* kepemimpinan Musa, untuk memimpin bangsa Israel menyeberang sungai Yordan dan juga masuk ke tanah Kanaan.⁸³ Kata “engkau akan mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu” arti harfiah adalah “engkau akan berbaring”. Pengertian tentang kematian seperti yang dialami Musa bukanlah malapetaka tetapi suatu titik penyelesaian hidup yang wajar (Kej.15:15;28:835:29; Hak.8:32).⁸⁴ TUHAN memerintahkan Musa dan juga Yosua untuk menuliskan dan mengajarkan nyanyian kepada orang-orang Israel, hal itu dimaksudkan sebagai saksi akan Perjanjian yang telah disepakati bersama

⁸⁰ Ibid, 516.

⁸¹ Eugene H. Merrill, *The New America Commentary*, vol. 4, 789.

⁸² Patrick D. Miller, *Deuteronomy Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching*, 217.

⁸³ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 341.

⁸⁴ Ibid, 342.

antara TUHAN sebagai inisiator dan bangsa Israel sebagai penerima. Musa diperintahkan oleh TUHAN untuk menuliskan dan mengajarkan nyanyian itu agar tetap diingat oleh bangsa Israel, jauh setelah Musa meninggal.⁸⁵

Dalam kitab Ulangan, saksi TUHAN terhadap perjanjian dengan bangsa Israel ada dua yaitu hukum yang tertulis atau yang disebut Tōrā dan nyanyian.⁸⁶ Stedman berkata, "isi dari nyanyian tersebut adalah tema-tema besar tentang perjanjian kekal dari Allah dengan Israel, kemurahan-kemurahan-Nya kepada mereka, kegagalan-kegagalan mereka, hukum-hukum akibat ketidaktaatan mereka dan janji tentang pembebasan akhir."⁸⁷ Menurut Kline, pada kesempatan tersebut TUHAN juga mempertegas nubuatan-nubuatan Musa yang gelap tentang ketidaksetiaan Israel pada masa depan serta murka TUHAN atas mereka (Ayat.16 dst). Secara khusus, TUHAN memerintahkan Musa untuk mengajarkan kepada Israel sebuah nyanyian yang merupakan sebagai saksi antara TUHAN dan bangsa Israel apabila mereka mengingkari perjanjian yang telah disepakati tersebut.⁸⁸ Menurut Craigie, ada tiga hal yang digunakan Yahweh untuk menggambarkan tanggapannya terhadap kemurtadan Israel yang menunjukkan intensitas kemarahan-Nya (Ulangan 31:17a) yaitu hukum Taurat, saksi dan nyanyian.⁸⁹

TUHAN berfirman kepada Yosua (Ulangan. 31:23)

Setelah Musa mendorong Yosua untuk tidak takut dan gentar (Ulangan 31:7;14), kini TUHAN sendiri yang mendorong dan memotivasi dia dengan kata "kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu" (Ayat. 6,7). Yosualah yang dipilih oleh TUHAN yang akan membawa orang Israel menduduki tanah Perjanjian.⁹⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh Craigie, ia menyatakan bahwa, TUHAN memberikan perintah ini kepada Yosua bin Nun: "Kuatlah dan berani, karena kamu akan membawa orang Israel ke tanah yang Aku janjikan kepada mereka di atas sumpah, dan Aku sendiri akan menyertai kamu."⁹¹ Sekarang TUHAN berbicara kepada Yosua sendiri, memerintahkannya untuk "menjadi kuat dan berani." Perintah di sini sama dengan yang telah didesak oleh Musa kepada rekannya itu, ketika masih lebih muda darinya (Ayat.7). Sama seperti yang Yosua dengar dari TUHAN setelah

⁸⁵ Rey C Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama Panduan membuka Alkitab dari Kejadian hingga Maleakhi* (Jakarta: Discovery House, 2003), 132.

⁸⁶ Charles Caldwell Ryrie, *The Ryrie Studi Bible*, 318.

⁸⁷ Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama Panduan membaca Alkitab dari Kejadian hingga Maleakhi*, 132.

⁸⁸ Meredith G. Kline, "Ulangan" dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol. 1, 544.

⁸⁹ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 1689.

⁹⁰ I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 347-348.

⁹¹ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 1673.

kematian Musa, dia sendiri yang akan dipanggil untuk mengenakan jubah sebagai administrator Teokratis (Yos 1: 6-7).⁹²

Pesan langsung yang hendak TUHAN sampaikan kepada Yosua adalah suatu peneguhan dan nasihat agar ia tetap optimis, kuat hati dan teguh dalam menjalankan kepemimpinannya. Yosua tidak perlu takut sebab TUHAN senantiasa menyertai. Janji TUHAN bahwa Ia akan memberkati Yosua. Meskipun ia baru pertama kali menjadi pemimpin Israel dan menggantikan Musa yang sudah lama menjadi pemimpin, tetapi TUHAN berjanji sebagaimana Ia menyertai Musa didalam masa-masa kepemimpinannya, Ia juga yang akan menyertai Yosua dalam tugasnya.

Musa Menuliskan Hukum Taurat (Ulangan.31:24)

Kata menuliskan dalam bahasa Ibrani adalah לָכַתַּב (*lik-tōb*) dari kata dasar כָּתַב (*kathab*) yang artinya adalah menulis atau mencatat.⁹³ Dengan kata lain, atas perintah Tuhan, Musa menulis atau mencatat perkataan hukum Taurat dalam satu kitab. Kata-kata dari hukum ini dalam Ayat. 9,12, ada kemungkinan bahwa hukum (*tôrāh*) mungkin disini adalah nyanyian instruksi yang sudah dirujuk dalam ayat.19. Dalam bentuk tertulisnya, nyanyian itu akan ditambahkan ke dokumen perjanjian tertulis yang dipercayakan kepada orang-orang Lewi yang membawa Tabut Perjanjian. Perkataan Musa kepada Israel dalam Ayat.27-29 mencerminkan tanggapan Musa terhadap kata-kata yang TUHAN tujukan kepadanya (Ayat.16-18).⁹⁴ TUHAN memerintahkan Musa untuk menulis hukum ini adalah dimasa berakhirnya tugasnya sebagai pemimpin atas bangsa Israel.⁹⁵

Bangsa Israel adalah bangsa yang tegar tengkuk, kecenderungan hati mereka menjauh dari TUHAN. Untuk mengantisipasi hal itu, sebelum Musa mengakhiri masa tugas menjadi pemimpin bagi bangsa Israel, maka TUHAN memberikan perintah agar ia menulis perkataan hukum dalam bentuk kitab dan diberikan kepada suku Lewi yang bekerja menjaga Tabut. Hukum ini ditulis oleh Musa sebelum kematiannya untuk menjadi saksi melawan bangsa Israel yang berubah setia dengan memberontak kepada TUHAN.

Perintah Musa kepada Imam Lewi (Ulangan.31:25-29)

Setelah TUHAN berfirman kepada Musa dan Yosua, Musa kembali memberikan perintah kepada orang-orang Lewi yang bertugas mengangkat Tabut

⁹² Eugene H. Merrill, *The New America Commentary*, vol. 4, 791.

⁹³ HALOT.

⁹⁴ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 518.

⁹⁵ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester*, 338.

Perjanjian (Ayat.25). Perintah Musa kepada orang-orang Lewi adalah sebagai berikut: Pertama, Musa memerintahkan suku Lewi untuk mengambil Kitab Taurat dan meletakkannya disamping Tabut Perjanjian (Ayat.26-27). Tabut Perjanjian sebagai saksi antara TUHAN dengan bangsa Israel (Ulangan.31:25-26). Menurut Kline: Dokumen Perjanjian harus dijaga di samping tabut perjanjian sebagai saksi perjanjian, saksi melingkupi nyanyian yang ditulis oleh Musa sebagai pengingat kepada bangsa Israel (Ay. 26; bdg. Ay. 9 dst). Nyanyian saksi akan diucapkan kepada seluruh Israel yang pada saat bersamaan juga memanggil Langit dan Bumi jadi saksi (Ayat.28). Tradisi meletakkan Kitab diletakkan di samping Tabut Perjanjian merupakan hal yang hampir sama menurut kebiasaan di dataran kuno dimana naskah asli perjanjian seorang maharaja disimpan didalam kuil kerajaan, agar allah kuil itu yang menjaga perjanjian. Beberapa penafsir menghubungkan perintah Musa dalam Ayat.26 tersebut dengan kebiasaan kuno itu, dimana Tabut dianggap pusat inti bait Yahweh.⁹⁶ Kitab Taurat diletakkan di samping Tabut, untuk menjadi saksi perjanjian, dan Tabut adalah sebagai lambang kehadiran-Nya. Jadi, kata-kata yang tertulis di dalam Kitab adalah mengacu pada sepuluh kata atau sabda Yahwehyang berbicara kepada Musa, dan yang tertulis di dua loh batu karena kekuatan dari kitab itu sebagai simbol yang sangat besar.⁹⁷

Kedua, memanggil tua-tua suku Israel dan pengatur pasukan (Ayat.28-29). Setelah TUHAN berbicara kepada Musa tentang pemberontakan Israel, Musa memanggil bukan hanya orang-orang Lewi, tetapi ia juga memanggil tua-tua Israel dan pengatur pasukan. Pesan ini merupakan pesan penting yang harus disampaikan kepada pemimpin bangsa itu. Kata-kata Musa kepada mereka dalam Ayat.27-29 adalah mencerminkan tanggapan Musa terhadap kata-kata yang TUHAN tujukan kepadanya (Ayat.16-18). Mengetahui kecenderungan Israel ke arah pemberontakan, Musa ingin semakin memastikan apakah mereka mengetahui isi dari nyanyian tersebut. Nyanyian itu harus diajarkan kepada semua orang, tetapi untuk mencapai tujuan ini maka para tua-tua Israel dan pemimpin pasukan dipanggil terlebih dahulu. Nyanyian itu harus dibacakan dalam pendengaran mereka (Ayat.28) dan kemudian mereka akan membantu mengajarkan nyanyian tersebut untuk semua orang ketika Musa melantunkan nyanyian itu di hadapan seluruh umat Israel (Ayat. 30).⁹⁸

Hal ini penting dilakukan, karena Musa tahu bahwa mereka yang telah memberontak terhadap TUHAN ketika Musa masih hidup akan menjadi lebih memberontak setelah kematiannya (Ayat.27; Ulangan.9:6-24). Faktanya, kata

⁹⁶ Meredith G. Kline, "Ulangan" dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol. 1, 545.

⁹⁷ G.J. Vanema, *Reading Scripture in the Old Testament Deuteronomy 9-10, 31 2 Kings 22-23, Jeremiah 36, Nehemia 8* (Boston: Tuta Sub Aegide Pallas, 2004), 46.

⁹⁸ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 518.

Musa, dia yakin akan pembelotan Israel dan terutama akan korupsi total dari para pemimpinnya (*hashét tashítán*). Hal ini akan menghasilkan penghakiman yang tak terhindarkan, dalam kutukan TUHAN yang diserukan oleh umat Israel saat itu (Ayat.29). Mungkin apa yang diperbuat Musa untuk memanggil orang-orang Israel agar berlaku setia dalam perjanjian tampaknya menjadi sia-sia. Namun, yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa para pemimpin Israel memang memiliki kebebasan penuh untuk memilih ketaatan dan berkat. Kegagalan apa pun akan menjadi milik mereka dan hukuman apa pun akan dijatuhkan dengan adil, karena mereka sendiri telah secara umum dan terbuka berjanji untuk hasil apa pun yang mungkin terjadi.⁹⁹ Menurut Craigie, ayat.29 memperkuat ayat.27, dimana Musa menunjukkan sikap pesimis terhadap kerohanian bangsa Israel (Ayat.21). TUHAN tahu setelah Musa meninggal, orang Israel akan melanggar perintah TUHAN, mereka akan meninggalkan ajaran yang telah disampaikan kepada bangsa itu. Musa menggambarkan hasil dari pemberontakan bangsa itu dengan pernyataan bencana. Murka TUHAN akan menghantam mereka.¹⁰⁰

Musa merupakan seorang pemimpin hebat, selama empat puluh tahun ia memimpin Israel dari Mesir sampai di dataran Moab. Oleh karena beberapa hal, masa kepemimpinannya dilanjutkan oleh Yosua. Meskipun ia tidak diperkenan untuk masuk Kanaan dan menyerahkan jabatannya kepada Yosua, Musa memberikan warisan teladan seorang pemimpin yang baik dan taat kepada Tuhan.

Beberapa hal yang Musa lakukan sebelum masa kepemimpinannya berakhir adalah: Pertama, Musa meneguhkan hati seluruh orang Israel agar mereka kuat, teguh, tidak takut dan tidak gentar untuk masuk dan menempati tanah Kanaan. Musa meyakinkan bangsa itu bahwa TUHAN yang akan berjalan menyertai dan tidak akan meninggalkan mereka seperti perjalanan sebelumnya (Ulangan.31:4-6). Kedua, Musa adalah seorang pemimpin handal yang dipakai TUHAN untuk memimpin bangsa Israel. Sebelum bangsa itu masuk ketanah perjanjian dan untuk keberlangsungan hidup bangsa yang besar itu, maka Musa mempercayakan hukum Taurat atau *Tôrâ* untuk kepentingan perjalanan hidup bangsa Israel di waktu yang akan datang (Ulangan 31:9). Musa mempercayakan pembacaan hukum Taurat kepada Para Imam dan Tua-tua, tujuannya adalah agar seluruh bangsa Israel, baik laki-laki, wanita dan anak-anak takut akan Tuhan dan setia akan perintah-perintahNya. Musa dapat memdelegasikan tugas dengan baik, kepada para-Imam dan Tua-tua Israel. Hal ini membuktikan bahwa ia adalah seorang organisator yang baik.

⁹⁹ Eugene H. Merrill, *The New America Commentary*, vol. 4, 795

¹⁰⁰ Peter C. Craigie, *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*, 1698.

Ketiga, Musa mengangkat pemimpin baru. Pemimpin yang rendah hati dapat dilihat ketika posisi atau jabatannya harus diserahkan kepada orang lain, sekalipun kepada bawahannya. Hal ini ditunjukkan Musa, meskipun ia masih dapat memimpin, tetapi ketika TUHAN meminta, Musa memberikan tongkat kepemimpinannya kepada Yosua, ia menunjukkan sikap ketaatan dengan melakukan perintah TUHAN untuk membawa Yosua dihadapannya. Musa juga memberikan motivasi kepada Yosua untuk tidak tawar hati dalam memimpin Israel, sebab Tuhan akan menyertai sebagaimana ia juga mengalami penyertaan Tuhan. Keempat, Musa mewariskan nyanyian. Musa tahu kedegilan hati bangsa Israel. Mereka adalah pemberontak dan tidak setia kepada Tuhan. Sebelum mengakhiri kepemimpinannya, ia menulis dan mengajarkan nyanyian kepada bangsa Israel, nyanyian itu sebagai saksi untuk melawan ketidaktaatan mereka. Nyanyian diajarkan agar bangsa Israel dapat dengan mudah untuk mengingat perjanjian Tuhan dengan mereka.

Kesimpulan

Dengan penelitian pada studi analisis Musa mengakhiri kepemimpinannya dalam Ulangan 31:1-29, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan penting, diantaranya adalah: Pertama, sebelum masa kepemimpinannya berakhir, Musa memberikan kata-kata nasihat dan meyakinkan umat Israel, bahwa TUHAN akan menyertai dan tidak akan meninggalkan mereka, hal ini menjadi alasan agar tidak perlu takut dan gentar untuk masuk ke tanah Kanaan. Kedua, oleh perintah TUHAN, Musa menuliskan hukum Taurat untuk diajarkan kepada seluruh bangsa Israel. Pembacaan hukum tersebut didelegasikan kepada para-Imam dan Tua-tua bangsa Israel agar bangsa Israel takut akan Tuhan. Hal yang ketiga, Musa merupakan pemimpin yang taat akan perintah TUHAN. Dimasa tuanya, dengan rela ia melepaskan jabatannya dan memberikan kepada Yosua, Musa juga memberikan semangat dan motivasi agar Yosua tidak tawar hati, sebab Tuhan akan menyertai. Musa merupakan seorang motivator yang baik kepada bawahannya.

Kesimpulan yang terakhir adalah, sebelum hari kematiannya, Musa mengajarkan nyanyian kepada Tua-tua Israel dan pemimpin pasukan. Nyanyian bertujuan untuk mengingatkan bangsa Israel agar setia kepada perjanjian yang TUHAN berikan. Ia juga mengingatkan mereka akan kutuk jika mereka memberontak dan tidak setia kepada TUHAN dengan menyembah ilah-ilah lain. Untuk mengantisipasi pemberontakan bangsa itu, Musa menuliskan dan mengajarkan nyanyian kepada sebagai saksi melawan mereka. Nyanyian diberikan Musa untuk Israel agar setiap orang Israel mudah mengingat hukum perjanjian sehingga mereka menjadi bangsa yang mengasihi dan setia kepada Tuhan.

Rujukan

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Bible Hub: Deuteronomy Commentary*, ver. 1, BibleHub, Aplikasi Android.
- Tafsiran Alkitab Masa kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2012.
- Block. I. Daniel. *Deuteronomy The NIV Application Commentary from Biblical text to Contemporary Life*. Grand Rapids: Zondervan, 1969.
- Browning. W.R.F. *Kamus Alkitab A Dictionary of The Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Britt, Brian. "Deuteronomy 31-32 As A Textual Memorial," *Biblical Interpretation* 8, 4 (2000).
- Cairns. J. I. *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Craigie Peter C. *The New International Commentary on the Old Testament Book Of Deuteronomy*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1976.
- Dyrness William. *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1979.
- Enns Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Free. P Joseph dan Vos, F Howard. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Glanville. R. Mark. Festive Kinship: Solidarity. Responsibility and identity formation in Deuteronomy, *Independent Scholar* 44 (2019).
- Hebrew/Greek Interlinear Bible v28-b2101236*, HagiosTech, Aplikasi Android.
- Heat, Jane. Moses end and the Succession: Deuteronomy 31 and 2 Corinthians 3 New Testament. *New Testament Studies* (2014).
- Henry Matthew. *Commentary on the Whole Bible Volume I Genesis to Deuteronomy*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2000.
- Holladay William. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. Grand Rapids: E. J. Brill and Eerdmans, 1991.
- Hill. E Andrew & Walton H John. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Kline. G Meredith. "Ulangan" dalam *The Wycliffe Bible Commentary Volume I*. eds Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Longman III Tremper. *Making Sense of the Old Testament. Memahami Perjanjian Lama Tiga Pernyataan penting*. Malang: Literatur SAAT, 2012.

- Lioy, Dan. "A Comparative Analysis to the Song of Moses and Paul's Speech to the Athenians." *Conspectus: The Jurnal of the South African Theological Seminary* 16, no. 9 (2013).
- Miller, D. Patrick. *Deuteronomy Interpretation a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville: John Knox Press, 1990.
- Merril, H Eugene. *The New American Commentary Deuteronomy Vol.4*. Dallas: B&H Publishing Group 1994.
- Octavianus. P. *Manajemen dan Kepemimpinan menurut wahyu Allah*. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Oswald Sanders J. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Ryrie Charles Caldwell. *The Ryrie Study Bible New American Standard Translation*. Saparman. Belajar Alkitab Cara dan Contoh. Yogyakarta: STII Pres, 2019.
- Schnittjer Edward Gary. *The Torah Story An Apprenticeship on The Pentateuch*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Schultz J Samuel. Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah Kejadian-Ester. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Setyo Bimo dan Condro Eddy. "Ulangan 31:9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu dalam Mengajarkan Takut akan Tuhan," *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021).
- Sianipar Ronal, Simanjuntak Irfan Feriando, Nahak Aprilius dan Samaran George Julianus, "Jurnal Kajian Teologis Kepemimpinan Musa," *Jurnal Real Didache* 3, no. 2 (2018).
- Stedman C Rey. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama Panduan membuka Alkitab dari Kejadian hingga Maleakhi*. Jakarta: Discovery House, 2003.
- Sualang, Farel Yosua, Samgar Setia Budhi, and Jani Jani. "Repetisi Tindakan Allah Atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2 : 18-22." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 117.
- Sumual, Arlando Ridel, Farel Yosua Sualang, and David Pattinama. "Makna Kata שָׁפַק (Shapak) Berdasarkan Kitab Kejadian 9:6." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 37.
- Virkler. A Henry & Ayayo Gerber Karelynn. *Hermenutik Prinsip-prinsip dan Proses Interpretasi Alkitabiah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Vanema J.G. *Reading Scripture In the Old Testament Deuteronomy 9-10, 31 2 Kings 22-23, Jeremiah 36, Nehemia 8*. Boston: Tuta Sub Aegide Pallas, 2004.
- Wiersbe W Warren. *Hidup Bersama Firman Pasal demi pasal seluruh Alkitab Kejadian-Ulangan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.

Wright J.H Christopher dan Lamb Jonathan. *Memahami dan Berbagi Firman Tuhan*. Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009.

Zuck. B Roy. *Hermeneutik Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.